

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, individu dapat mengasah potensi, memperoleh pengetahuan, dan keterampilan, serta membekali diri untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Menurut Rahman et al., (2022) pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam pembelajaran atau di masyarakat. Salah satu pelajaran yang terdapat di SD adalah Bahasa Indonesia. Di Indonesia, Bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan secara wajib karena kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Sejalan dengan Nasra (2023) pembelajaran Bahasa Indonesia di SD tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi saja, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memahami informasi, serta mengolah pesan yang disampaikan melalui teks. Anggraini (2025) menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD sangat penting untuk proses transfer ilmu pengetahuan.

Bahasa Indonesia di SD memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan yang belum berkembang secara optimal yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca belum berkembang secara optimal karena

kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari aspek internal maupun eksternal siswa (Zahrah et al., 2026). Dari faktor internal, rendahnya minat baca siswa menyebabkan kurangnya intensitas interaksi dengan teks, sehingga kemampuan dalam memahami isi bacaan menjadi terbatas. Sejalan dengan Agustina et al., (2023) bahwa terdapat beberapa faktor internal yaitu kemampuan siswa masih terbatas menyebabkan mereka kesulitan memahami isi teks secara tepat, rendahnya motivasi belajar membuat siswa kurang memiliki dorongan untuk membaca secara mendalam, siswa belum terbiasa meluangkan waktu untuk membaca sehingga kurang terlatih dalam memahami bacaan, dan kegiatan membaca umumnya hanya dilakukan ketika ada perintah dari guru sehingga belum menjadi kebiasaan mandiri.

Adapun dari faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan di luar diri siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar di rumah. Latar belakang keluarga sangat mempengaruhi keterampilan siswa dalam membaca. Pada lingkungan sekolah, umumnya berkaitan dengan lingkungan belajar. Kondisi sekolah yang kurang mendukung, seperti fasilitas perpustakaan, kurangnya buku bacaan yang menarik, dan suasana kelas yang tidak kondusif dapat menghambat keterampilan membaca siswa. Selain itu, peran guru yang belum optimal menggunakan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, serta kurangnya motivasi dari guru dapat membuat siswa kurang tertarik membaca. Tidak hanya di lingkungan

keluarga dan sekolah, faktor dari masyarakat juga mempengaruhi keterampilan membaca siswa.

Pada lingkungan masyarakat yang belum membudayakan kegiatan membaca, kurangnya fasilitas umum seperti taman baca, serta rendahnya kesadaran anak pentingnya literasi. Selanjutnya, pengaruh pergaulan dan penggunaan teknologi di lingkungan masyarakat juga dapat mengalihkan siswa dari kegiatan membaca, sehingga berdampak rendahnya keterampilan mereka. Sejalan dengan Fitriani et al., (2024) lingkungan yang tidak peduli pendidikan sangat mempengaruhi kebiasaan anak, ditambah pengaruh pergaulan dan penggunaan teknologi yang berlebihan, dapat membuat anak kurang peduli terhadap kegiatan belajar dan membaca.

Rendahnya keterampilan membaca yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa menyebabkan munculnya permasalahan dalam membaca pemahaman. Terdapat masalah membaca pemahaman yaitu siswa sulit memahami isi bacaan ketika guru bertanya terkait isi teks bacaan siswa tidak dapat menjawab, siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat dengan bahasa yang lebih sederhana, dan kesulitan menuangkan pemikiran ke dalam bahasa tulis. Kondisi ini bukan disebabkan oleh keterbelakangan mental, gangguan emosional, hambatan lingkungan, budaya atau ekonomi, tetapi lebih ke siswa yang kurang membiasakan membaca dan tidak adanya motivasi atau keinginan dari siswa(Puspita & Syar'i, 2025). Dengan adanya masalah dalam membaca tersebut membuat siswa

kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman terutama memahami isi bacaan.

Permasalahan ini sangat berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya pada materi sebab akibat dalam teks eksplanasi. Dalam memahami teks eksplanasi, siswa dituntut mampu mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa yang disajikan dalam teks eksplanasi. Pada materi tersebut mengharuskan siswa untuk mampu memahami hubungan antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Kemampuan ini mencakup memahami isi bacaan secara menyeluruh menemukan informasi penting, serta menjelaskan keterkaitan antar peristiwa secara runtut. Disamping itu, siswa juga diharapkan mampu mengungkapkan kembali isi teks eksplanasi dengan bahasa sendiri agar pemahaman materi semakin optimal. Pada materi sebab akibat dalam teks eksplanasi, siswa juga dituntut mampu membedakan dan menentukan mana yang merupakan sebab dan mana yang merupakan akibat dari suatu peristiwa secara jelas dan logis. Sehingga pemahaman terhadap isi teks eksplanasi tersebut tidak hanya sebatas mengetahui peristiwa, tetapi juga memahami hubungan sebab akibat yang terjadi.

Namun, pada kenyataannya di lapangan ditemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa kelas V SDN Ngadirejo 02 tergolong rendah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sebab akibat dalam teks eksplanasi. Siswa hanya mampu membaca saja tanpa mengidentifikasi dan memahami isi teks eksplanasi yang sedang dibaca, sehingga kebanyakan dari siswa kurang mampu memahami kembali dari teks

yang telah dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi lebih lanjut terhadap berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman

Pada permasalahan yang telah dijelaskan terdapat solusi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media interaktif yaitu *Genially*. *Genially* adalah platform berbasis web yang memungkinkan pengguna membuat konteks multimedia secara menarik dengan fitur infografis, presentasi, *game*, peta, dan gambar animasi. *Genially* adalah media pembelajaran yang memuat fitur-fitur penunjang kegiatan pembelajaran seperti presentasi, video pembelajaran, poster elektronik, permainan edukatif, dan jenis materi pembelajaran interaktif lainnya (Rindawati et al., 2024). Pada media *Genially*, disajikan penjelasan materi tentang sebab akibat dan diberikan pertanyaan yang interaktif berkaitan dengan teks eksplanasi. Siswa diberikan beberapa opsi jawaban yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa, kemudian siswa diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat. Melalui bentuk soal ini, siswa dilatih untuk memahami isi teks secara lebih teliti serta mengidentifikasi hubungan sebab akibat dengan benar. Penggunaan media *Genially* mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Dengan demikian, media *Genially* berpotensi meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya pada materi sebab akibat dalam teks eksplanasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penggunaan media *Genially* dalam pembelajaran akan lebih optimal apabila dipadukan dengan model pembelajaran yang menuntut keaktifan dan keterlibatan siswa secara langsung, salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Husna et al., (2025) PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada penyelesaian masalah nyata yang kompleks, sehingga mendorong siswa untuk aktif berpikir, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Sejalan dengan Nafisah et al., (2025) PBL merupakan salah satu strategi yang diyakini dapat menumbuhkan semangat belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui model PBL berbantuan media *Genially*, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari. Proses pembelajaran berbasis masalah mampu melatih kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi sebab akibat dalam teks eksplanasi, model PBL berbantuan median *Genially* relevan digunakan karena dapat membantu siswa memahami hubungan antar peristiwa dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL memberikan hasil positif terhadap proses dan keterampilan membaca pemahaman. Huda & Saputra (2023) menyatakan bahwa melalui PBL, siswa memperoleh pengalaman dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari melalui kerja sama, komunikasi, dan

pemanfaatan berbagai sumber belajar. Namun, sebagian penelitian tersebut masih berfokus pada hasil belajar secara umum dan belum secara khusus mengkaji keterampilan membaca pemahaman pada materi sebab akibat dalam teks eksplanasi. Selain itu, penyajian materi yang kurang menarik serta penggunaan metode pembelajaran yang konvensional juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran menurut (Aulia et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji pengaruh penggunaan media *Genially* melalui model PBL terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD.

Dengan memperhatikan paradigma kurikulum saat ini, menyajikan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan model PBL siswa dapat menjadi suatu hal yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Mengingat potensi dari model PBL yang telah diuraikan, mengintegrasikan media *Genially* pada model PBL dapat memberikan peluang terhadap meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media *Genially* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas V SD.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah disusun sesuai dengan identifikasi masalah yang telah disajikan pada latar belakang masalah. Batasan masalah pada penelitian ini.

1. Siswa yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD.

2. Keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa tergolong rendah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sebab akibat dalam teks eksplanasi.
3. Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.
4. Penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran membantu siswa dalam keterampilan membaca pemahaman.
5. Media yang digunakan adalah *Genially*.
6. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning*.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dirumuskan berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat dengan memperhatikan uraian identifikasi masalah. Maka dari itu, rumusan masalah yang dirumuskan adalah “Apakah media *Genially* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V SD?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *Genially* terhadap keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V SD.

## E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, harapannya bisa memberi manfaat baik secara teoretis ataupun praktis:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini harapannya bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD serta memperkaya kajian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *Genially* melalui model *Problem Based Learning*, terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD khususnya pada materi sebab akibat dalam teks eksplanasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Memberikan kontribusi pada pencapaian akademik siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sebab akibat dalam teks eksplanasi melalui model pembelajaran PBL berbantuan media *Genially*.

#### b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru dan bahan masukan bagi guru yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media *Genially* pada materi sebab akibat dalam teks eksplanasi guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD.

#### c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait peningkatan kualitas pembelajaran

di sekolah, khususnya dalam mendorong penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan penerapan model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan bagi peneliti berikutnya yang hendak melaksanakan penelitian yang serupa. Hasil dari studi ini, bisa dipergunakan selaku referensi untuk peneliti berikutnya.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

1. Media *Genially* adalah media pembelajaran digital interaktif yang menggunakan platform *Genially* dengan mengintegrasikan unsur permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia materi sebab akibat dalam teks eksplanasi.
2. Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dalam memahami isi teks, menemukan informasi penting, serta menganalisis hubungan antar gagasan dalam bacaan, khususnya hubungan sebab akibat dalam teks eksplanasi.

3. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.